

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan orang yang mentransformasikan ilmunya kepada peserta didik. dan mendewasakan, yang pada akhirnya kemandiriannya dapat terwujud. Oleh karena itu, pendidik harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dituntut peran pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki keseimbangan perkembangan antara aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Dengan adanya perkembangan zaman yang pesat dan globalisasi yang semakin merambah ke desa-desa, kondisi peserta didik yang belum bisa menyesuaikan dengan adanya perubahan- perubahan lingkungan ini menjadi penyebab terganggunya proses belajar, karena peserta didik lebih banyak melihat permainan tehnologi dari pada belajar. Hal ini ditunjang pula dengan wali murid yang kurang memperhatikan anaknya karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan ketidaktahuan orang tua dalam materi pembelajaran yang selalu berkembang.

Peserta didik belajar, mencari pengetahuan dan memperoleh kebenaran dalam ruang dan waktu yang sama. Dalam hal ini pendidik tidak semata-mata

sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Selain guru dan orang tua, media belajar matematika punya peran yang penting sebagai sarana belajar sehingga target pengajaran tercapai dengan baik. Berdasarkan silabus yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia kurikulum KTSP 2006, materi pelajaran matematika bagi siswa SD/MI berfokus pada aritmatika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), operasi hitung bilangan cacah dan bulat, bangun geometri, pengukuran, dan pecahan. Dan seringkali pengerjaan materi lain (pecahan, geometri) membutuhkan kelancaran dari materi sebelumnya. Misalnya, untuk menyamakan penyebut dalam pecahan siswa harus mampu membagi dan mengkalikan dengan lancar. Kesulitan belajar matematika merupakan hal yang lazim dihadapi oleh seorang siswa sekolah dasar. Berdasarkan wawancara studi kasus 8 dari 10 anak MI kelas 3-5 mengalami kesulitan mengerti penjelasan matematika di sekolahnya, yang mengarah kepada kelesuan dan ketidaksenangan terhadap matematika. Penyebabnya banyak jika dilihat dari berbagai sisi, baik faktor luar (pengajar, lingkungan belajar, media yang tidak menarik dan tidak tepat sasaran), ataupun dalam (psikologi anak, penyakit/kesulitan yang mempengaruhi kemampuan berpikir matematis anak).

Hal ini juga dialami oleh peserta didik MI Miftahul ulum II Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Pencapaian hasil belajar yang belum memuaskan ini, ditunjukkan dengan hasil ulangan formatif dari 14 peserta didik kelas V, yang mendapat nilai tuntas sebanyak 5 peserta didik, sedangkan yang 9 peserta didik memperoleh nilai bervariasi kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Dengan hasil ini prosentase peserta didik yang telah tuntas hanya 36% dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar 64%. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, penulis melakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas V semester I tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 14 peserta didik dengan memanfaatkan media sederhana. Dengan memanfaatkan media sederhana dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika diharapkan peserta didik mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman belajar yang lebih bermakna dan mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupannya.

Dengan memanfaatkan media sederhana diharapkan peserta didik lebih mudah untuk mempelajari konsep-konsep dan gagasan-gagasan matematika bermula dari konsep nyata yang akan berguna bagi peserta didik. Pendidik menyediakan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Pendidik harus dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penggunaan media sederhana dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika tentang Pecahan pada siswa kelas V semester I MI Miftahul ulum II Melirang”.

1. Identifikasi Masalah

Peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran matematika telah sering dilakukan guru, namun demikian belum memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan kenyataan di atas, penulis mencoba merefleksikan diri dalam pembelajaran yang selama ini penulis laksanakan. Dari hasil refleksi tersebut penulis memperoleh suatu gambaran kenyataan bahwa

- a. peserta didik tidak terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran
- b. Semua peserta didik kurang senang terhadap pembelajaran, tidak ada hal yang menarik bagi peserta didik.
- c. Latihan juga sudah diberikan namun setelah mengerjakan soal latihan dan tes formatif hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil tersebut dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Peserta didik tidak begitu bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Peserta didik tidak aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

- c. Peserta didik belum memahami cara menyelesaikan soal Pecahan.
- d. Peserta didik tidak menunjukkan kemampuan mengerjakan soal Pecahan dengan lancar.
- e. Rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

2. Analisis Masalah

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan diketahui faktor penyebabnya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya media yang digunakan oleh pendidik.
- b. Penjelasan pendidik terlalu abstrak.
- c. Dalam memberi penjelasan guru kurang memberikan contoh-contoh yang real.

Berdasarkan analisa temuan masalah di atas, penulis melakukan rencana pembelajaran matematika pada materi Pecahan dengan tujuan agar dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi tersebut. Langkah-langkah yang akan penulis lakukan adalah pada saat pembelajaran guru menggunakan media sederhana disertai dengan contoh-contoh yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan media sederhana dalam pembelajaran Matematika tentang Pecahan pada siswa kelas V Semester I MI Miftahul ulum II Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media sederhana pada pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas V semester I MI Miftahul ulum II Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika yakni dengan menggunakan media sederhana dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika bilangan pecahan. Dengan memanfaatkan media sederhana diharapkan peserta didik lebih mudah untuk mempelajari konsep-konsep dan gagasan-gagasan matematika bermula dari konsep nyata yang akan berguna bagi peserta didik. Pendidik menyediakan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang heterogen. Setelah guru menjelaskan materi, para siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya, kemudian salah satu perwakilan

kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah pembelajaran selesai diadakan kuis/tes terhadap siswa secara individual. Kemudian dihitung skor masing-masing individu dan kelompok. Dan bagi kelompok atau individu yang mendapat skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan (reward). Diharapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bisa meningkatkan hasil belajar Matematika dalam menyelesaikan soal bilangan pecahan pada siswa kelas V semester I MI Miftahul ulum II Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media sederhana dalam pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas V MI Miftahul ulum II Melirang kecamatan Bungah kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hasil belajar matematika tentang pecahan dengan penggunaan media sederhana pada siswa kelas V MI Miftahul ulum II Melirang kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Semester I MI Miftahul ulum II Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015. dengan 2 x pertemuan (@ 2 jam pelajaran).
2. Implementasi pembelajaran kooperatif pada penelitian ini adalah menggunakan tipe STAD (Student Team Achievement Division), yakni pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen, guru menyampaikan materi kemudian siswa berdiskusi sesama anggota kelompok menggunakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Guru memberikan kuis/tes kepada seluruh siswa dan siswa lain tidak diperkenankan saling membantu kemudian guru memberikan skor kepada setiap siswa dan kelompok. Kepada siswa secara individual dan kelompok yang meraih prestasi yang tinggi akan mendapatkan penghargaan (reward).
3. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, lisan, ataupun perbuatan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada materi pecahan mata

pelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas manfaat yang diharapkan adalah

1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan dapat menimbulkan semangat belajar karena peserta didik dapat mengalami pembelajaran dengan berbagai macam variasi yang disampaikan guru.
- b. Membantu mengaitkan materi dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.
- c. Memecahkan masalah yang berhubungan dengan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari
- d. Memberi pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran.
- e. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih menyenangi pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

- a. Mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan dapat menjelaskan cara pemecahannya.
- b. Lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran matematika kepada peserta didik.
- c. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar

yang berkaitan dengan operasi hitung Pecahan.

- d. Meningkatnya kemampuan professional pendidik dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

- a. Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik diharapkan berdampak positif bagi kemajuan sekolah.
- b. Memiliki pendidik yang berkemauan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam pembelajaran matematika.
- c. Memberikan dorongan bagi pendidik yang lain untuk lebih meningkatkan kompetensi yang harus dikuasai sesuai bidang tugas masing-masing.
- d. Meningkatnya kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah